



Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Bermain Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Erfina Vernandika Valensia¹, Ayu Titis Rukmana Sari², Anik Lestaringrum³
Universitas Nusantara PGRI Kediri

erfinavv23@gmail.com¹, ayutitis@unpkediri.ac.id², aniklestariningrum@gmail.com³

ABSTRACT

Based on the results of observations on the achievement of gross motor development of children aged 5-6 years at RA Islam Salafiyah Padangan, Kayen Kidul District, Kediri Regency is still low. It was found that gross motor stimulation used gymnastics with a long duration so that students experienced boredom. The formulation of the problem in this study is How is the development of gross motor skills of children aged 5-6 years at RA Islam Salafiyah Padangan before and after being given learning activities through Play Dance?. The gross motor skills of children aged 5-6 years at RA Islam Salafiyah Padangan developed well. This is indicated by an increase in the results of completeness from pre-action to cycle III, namely pre-action of 30%, cycle I 40%, cycle II 60%, and cycle III 90%. Based on the conclusions of the results of this study, it is recommended that the use of play dance learning activities can be used as an alternative choice to stimulate gross motor skills. Through play dance, children can raise their hands above their heads, walk on the spot, swing their hands to the left and right, and jump right and left.

Keywords: gross motor skills, play dance, early childhood

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan tentang ketercapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun RA Islam Salafiyah Padangan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri masih rendah. Ditemukan stimulasi motorik kasar menggunakan senam dengan durasi panjang sehingga peserta didik mengalami kejenuhan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Islam Salafiyah Padangan sebelum dan sesudah diberikan kegiatan pembelajaran melalui Tari Bermain?. Motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Islam Salafiyah Padangan berkembang dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan peningkatan hasil ketuntasan dari pra tindakan sampai siklus III yaitu pra tindakan sejumlah 30%, siklus I 40%, siklus II 60%, dan pada siklus III 90%. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan penggunaan kegiatan pembelajaran tari bermain dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan untuk menstimulasi motorik kasar. Melalui tari bermain anak dapat mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, mengayunkan tangan ke kiri dan ke kanan, serta melompat kanan dan ke kiri.

Kata Kunci: motorik kasar, tari bermain, anak usia dini

PENDAHULUAN

Periode kanak-kanak adalah masa yang menentukan keadaan fisik serta kemampuan anak sedang berkembang pesat. Usia 0-6 tahun adalah usia keemasan (*golden age*), yaitu masa dimana anak dapat menyerap berbagai informasi dengan cepat tentang lingkungannya sehingga apapun yang dialami akan ditirukan (Titis et al., 2023). Guna mendukung perkembangan anak, terdapat beberapa aspek perkembangan menurut para ahli yaitu perkembangan Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif,



Bahasa, Sosial Emosional, dan Seni. Keenam aspek perkembangan tersebut, penulis akan membahas mengenai perkembangan motorik anak. Aspek perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik halus dan motorik kasar (Arifiyanti et al., 2019). Berdasarkan kedua aspek perkembangan tersebut penulis akan berpusat pada aspek perkembangan motorik kasar anak. Motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang memerlukan koordinasi bagian otot, syaraf, serta tubuh (Wulandini et al., 2022). Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun dapat melalui berbagai kegiatan diantaranya bermain lompat tali, melompat dengan satu kaki, bermain sepak bola, berenang, menari, dan lain-lain (Dwi et al., 2020). Berdasarkan kegiatan tersebut, peneliti berpusat pada kegiatan menari.

Hasil penelitian yang dilakukan di RA Islam Salafiyah Padangan pada kelompok B anak usia 5-6 tahun berjumlah 30 anak dapat terlihat bahwa kemampuan motorik kasar masih rendah. Banyak anak yang belum dapat mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, mengayunkan tangan ke kiri dan ke kanan, serta melompat kanan dan ke kiri pada saat kegiatan senam dilakukan. Guna menghadapi permasalahan tersebut guru mendampingi anak untuk melakukan gerakan senam sesuai instruksi atau arahan yang diberikan. Akan tetapi, apabila anak ditinggal untuk mendampingi peserta didik lain pasti anak tersebut kembali melakukan gerakan senam yang tidak sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Selain itu, kegiatan senam membutuhkan durasi yang cukup panjang, senam yang digunakan untuk pembelajaran selalu dengan senam yang sama, serta belum ada wadah lain untuk menstimulasi motorik kasar anak.

Berdasarkan keadaan tersebut peneliti mencoba untuk meningkatkan motorik kasar anak menggunakan kegiatan yang belum pernah dilakukan peserta didik yaitu dengan kegiatan tari. Peneliti memilih materi tari yang digunakan adalah tari bermain. Tari Bermain merupakan tari karya dari Sanggar Raff Dance Company Surabaya yang telah dikembangkan kembali oleh peneliti. Kegiatan ini sangat menarik karena belum pernah dilakukan oleh anak di RA Islam Salafiyah Padangan. Selain itu, gerakan pada tari bermain disesuaikan dengan usia anak sehingga peserta didik dapat mengikuti sesuai arahan yang diberikan. Dalam tari bermain terdapat gerakan mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, mengayunkan tangan ke kiri dan ke kanan, serta melompat kanan dan ke kiri yang dapat diikuti anak supaya gerakan anak teratur. Pembelajaran tari bermain diharap mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan kegiatan yang belum pernah dilakukan peserta didik dan menarik. Kegiatan tari bermain mempunyai instrumen musik yang mudah diingat, mudah dipahami, serta gerakan yang sesuai dengan usia anak.



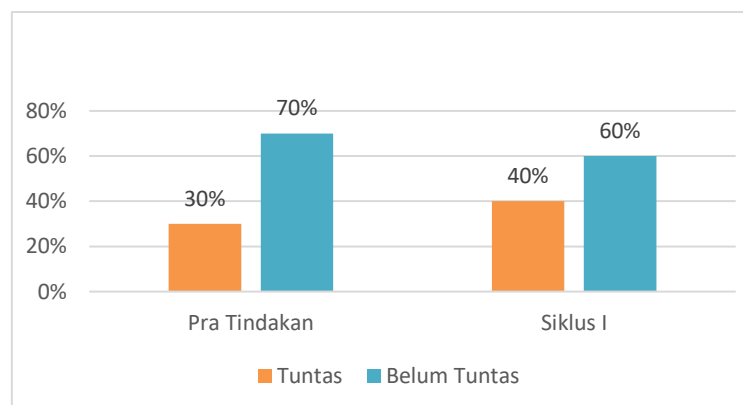
METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memakai tiga siklus. Berdasarkan pendapat Kemmis Taggart dalam (Sari, 2018), bahwa setiap siklus pada penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – November di RA Islam Salafiyah Padangan pada anak kelompok B dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 16 anak dan peserta didik Perempuan sebanyak 14 anak. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan teknik unjuk kerja dan teknik observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa terdapat perubahan yang terjadi saat kegiatan pembelajaran tari bermain. Hal tersebut terbukti melalui kegiatan pembelajaran tari bermain pada anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan hasil persentase keberhasilan motorik kasar anak sesuai yang diinginkan. Pada pra tindakan 30%, siklus I 40%, di siklus II meningkat 60%, sedangkan di siklus III meningkat 90%.

Setelah diberikan kegiatan pembelajaran tari bermain pada siklus I hasil menari anak mencapai 40% atau 12 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I masih belum tuntas meskipun telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra tindakan sebelumnya sejumlah 30% atau 9 peserta didik. Pada siklus I keberhasilan yang diharapkan masih belum tuntas, sehingga kegiatan pembelajaran tari bermain harus dilanjutkan kembali pada siklus II dengan kendala antara lain : a) Saat kegiatan pembelajaran tari bermain peserta didik masih sering dibantu, b) Peserta didik hanya mengobrol dengan temannya dan tidak mengikuti kegiatan secara utuh.

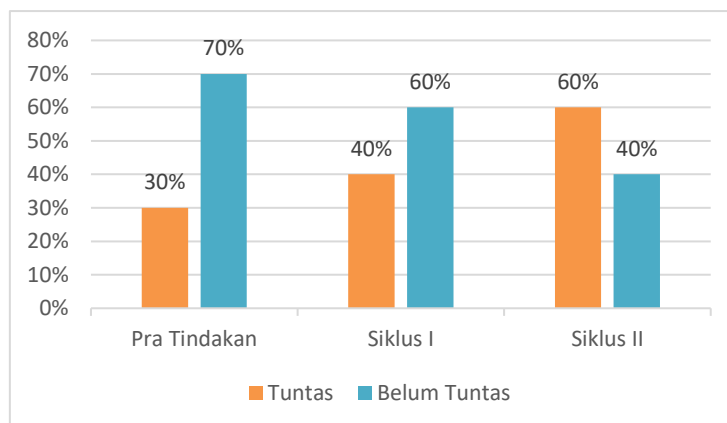


Grafik 1.1 Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Mengangkat Tangan di Atas Kepala, Jalan Ditempat, Mengayunkan Tangan ke Kiri dan ke Kanan, serta Melompat ke Kanan dan ke Kiri



Gambar 1.1 Dokumentasi Kegiatan Siklus I Pengenalan Gerakan Dasar Tari

Terlihat dari grafik 1.1 dan gambar 1.1 pada siklus I perlu adanya perbaikan karena peserta didik masih sering dibantu guru dan hanya megobrol dengan temannya sehingga tidak mengikuti kegiatan tari bermain secara utuh.



Grafik 1.2 Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Mengangkat Tangan di Atas Kepala, Jalan Ditempat, Mengayunkan Tangan ke Kiri dan ke Kanan, serta Melompat ke Kanan dan ke Kiri

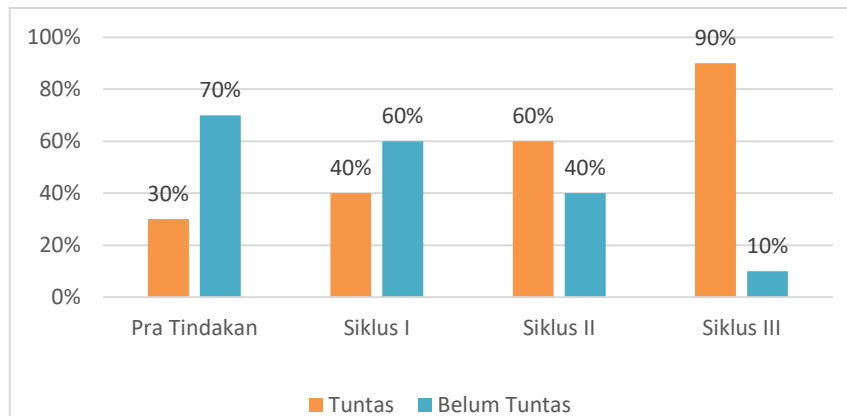


Gambar 1.2 Dokumentasi Kegiatan Siklus II Pengenalan Gerakan Tari Bermain

Terlihat dari grafik 1.2 dan gambar 1.2 pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari bermain pada siklus II peserta didik kurang fokus dengan

instruksi yang diberikan sehingga mereka tidak mengikuti kegiatan secara utuh serta beberapa peserta didik masih perlu pendampingan dari guru. Pada siklus II Tingkat ketuntasan sejumlah 60%.

Pada siklus II perlu adanya perbaikan karena peserta didik kurang fokus dengan instruksi yang diberikan sehingga mereka tidak mengikuti kegiatan secara utuh serta beberapa peserta didik masih perlu pendampingan dari guru.



Grafik 1.3 Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Mengangkat Tangan di Atas Kepala, Jalan Ditempat, Mengayunkan Tangan ke Kiri dan ke Kanan, serta Melompat ke Kanan dan ke Kiri



Gambar 1.3 Dokumentasi Kegiatan Siklus III Gerakan Tari Bermain Diiringi dengan Musik

Terlihat dari grafik 1.3 dan gambar 1.3 pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari bermian siklus III berjalan lancar. Meskipun pada siklus II terdapat kendala, namun masih bisa dipecahkan. Pada siklus III peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tari bermain secara utuh di posisikan bersebelahan dengan teman yang mengikuti secara utuh sehingga mereka mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan keseluruhan. Tingkat ketuntasan pada siklus III mengalami peningkatan 90% atau 27 peserta didik.

Keterampilan motorik kasar melalui kegiatan pembelajaran tari merupakan proses belajar anak supaya berkonsentrasi, aktif, ekspresif, dan kreatif melalui gerakan-gerakan yang simbolik. Menurut Soedarsono dalam



(Wahyudi & Sari, A. T. R) tari merupakan rasa yang muncul secara spontanitas saat menciptakan suatu tarian. Karakteristik tari untuk anak usia dini harus mempunyai gerak yang sederhana, musik tari yang menarik dan dinamis, durasi tari maksimal 5 menit, serta menggunakan pola lantai yang sederhana (Sari & Wahyudi, 2019).

Kegiatan pembelajaran tari bermain sangat sesuai dengan usia anak karena pada kegiatan tersebut motorik kasar anak dapat terstimulasi. Motorik kasar adalah keterampilan gerak yang melibatkan koordinasi lengan, kaki, dan otot besar syaraf (Nugroho et al., 2022). Gerakan yang digunakan dalam tari bermain juga sesuai dengan karakteristik tari untuk anak usia dini yaitu harus mempunyai gerak sederhana, musik tari dinamis dan menarik, durasi tari maksimal 5 menit, serta menggunakan pola lantai yang sederhana (Sari & Wahyudi, 2019).

Pendidik harus merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi supaya anak senang melakukan kegiatan pembelajaran sehingga motorik kasar anak dapat terstimulasi dengan baik (Lestaringrum, 2019). Pemilihan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sangat berpengaruh pada semangat anak untuk melakukan aktivitas (Desiana, et al., 2022). Kegiatan pembelajaran yang membuat anak bergerak secara bebas serta mengkoordinasikan otot besar mampu melatih keseimbangan dan kemampuan motorik kasar anak (Jannah & Lestaringrum, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sesuai rumusan masalah serta tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam aspek mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, mengayunkan tangan ke kiri dan ke kanan, serta melompat kanan dan ke kiri pada anak usia 5-6 tahun di RA Islam Salafiyah Padangan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Hal tersebut dapat dilihat dari pra tindakan, siklus I, siklus II, serta siklus III. Ketuntasan belajar anak mengalami peningkatan pada setiap siklus dari pra tindakan 30%, siklus I 40%, siklus II 60%, dan siklus III 90%.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat disarankan sebagai berikut : (1) Bagi Kepala Sekolah, sebaiknya memperhatikan kondisi sarana dan prasarana sekolah supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan aman, nyaman, dan lancar. Selain itu, kepala sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru supaya bersemangat dalam berkarya dan berinovasi dalam proses pembelajaran yang diberikan. (2) Bagi Guru, dituntut supaya mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Penerapan metode-metode pembelajaran yang menarik dan inovatif serta penggunaan kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif contohnya melalui kegiatan pembelajaran Tari Bermain sebagai salah satu kegiatan yang dapat dipertimbangkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya,



penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga untuk peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui Tari Bermain dapat menginovasi gerakan maupun kostum yang digunakan. Namun tetap perlu diperhatikan supaya sesuai dengan usia anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), 36–44.
- Desiana, V., Khan, R.I., & Lestaringrum, A. (2022). *Permainan tradisional bathok jangkungan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini*. 6, 46–52.
- Dwi, E., Asiyah, L., & Syarifin, A. (2020). Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Abstrak. *Al Marhalah*, 3(2), 209–224. <https://media.neliti.com/media/publications/240607->
- Jannah, A. R., & Lestaringrum, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Injak Ekor. 1(1), 1-6.
- Lestaringrum, A. (2019). *Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun*. 6(1), 1–6.
- Nugroho, I. H., Sukmana, A. A., Lestaringrum, A., & Ismail, N. (2022). *Efektifitas Pengembangan Model Permainan Bola Keranjang Aspek Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun*. 6(3), 2127–2137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1974>.
- Sari, A. T. R. (2018). Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Kelompok Bermain Paud Lab School Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal Seling*, 4(1), 1–12.
- Sari, A. T. R., & Wahyudi, W. (2019). *Penciptaan Karya Tari Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal*. [http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/4265%0Ahttp://repository.unpkediri.ac.id/4265/1/Prosiding Penciptaan Karya Tari Anak Berbasis Kearifan Lokal.PDF](http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/4265%0Ahttp://repository.unpkediri.ac.id/4265/1/Prosiding%20Penciptaan%20Karya%20Tari%20Anak%20Berbasis%20Kearifan%20Lokal.PDF).
- Titis, A., Sari, R., Kurniawati, E., Amirul, B., & Wahyudi, W. (2023). *Penciptaan Gerak dan Lagu Anak Usia Dini Berpijak pada Aksara Jawa*. 7(6), 6709–6719. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5502>.
- Wahyudi., & Sari, A. T. R. (2021). *Strategi Eksplorasi Gerak Tari Anak Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional*. 327–332.
- Wulandini, P., Saputra, R., & Windisari, F. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Kucing–Kucingan Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Umur 4-5 Tahun Di Desa Tarai Bangun Kabupaten Kampar. *Menara Medika*, 4(2), 196–204. <https://doi.org/10.31869/mm.v4i2.3085>